

**KINERJA KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Oleh

Rizki Yunita Rachma Fajarwati

NIM 10505245003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Depok merupakan salah satu SMK yang pada tahun 2009 telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional No. 4294/C5.3/KEP/KU/2009 sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Visi SMKN 2 Depok adalah terwujudnya sekolah bertaraf internasional penghasil sumberdaya manusia yang kompeten. Sedangkan misi yang ingin diwujudkan SMKN 2 Depok adalah: 1) Melaksanakan dan mengembangkan manajemen mutu yang mengacu pada sistem manajemen mutu ISO 9001:2008; 2) Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan kurikulum SMKN 2 Depok; 3) Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan kurikulum; 4) Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkompetensi internasional dan memiliki jiwa kewirausahaan; 5) Menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai program unggulan; 6) Melaksanakan dan meningkatkan bimbingan konseling dan karier peserta didik; 7) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat, minat, prestasi dan budi pekerti peserta didik; 8) Melaksanakan dan meningkatkan ketertiban peserta didik; 9) Membangun dan mengembangkan jaringan komunikasi dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait

(*stakeholder*) baik nasional maupun internasional; dan 10) Melaksanakan dan meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.

Tentunya dalam usaha mewujudkan visi dan misi SMKN 2 Depok tidak terlepas dari bagaimana kepala sekolah mengelola sekolah tersebut serta bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMKN 2 Depok tentunya kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen penentu. SMKN 2 Depok memiliki total 164 orang tenaga pendidik dan 49 orang tenaga kependidikan. Dari 164 orang guru yang dimiliki SMKN 2 Depok, 124 orang diantaranya telah lolos sertifikasi dan 40 orang sisanya masih dalam daftar tunggu uji kompetensi awal. Guru yang belum lolos sertifikasi tersebut mayoritas adalah guru muda yang pengalaman mengajarnya masih kurang dan guru yang masih belum memenuhi syarat administrasi maupun syarat-syarat lainnya. Adanya guru yang belum lulus sertifikasi ini mengindikasikan kurangnya profesionalisme guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar.

Pada era globalisasi dan teknologi seperti sekarang seorang guru dituntut untuk lebih professional dan dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Penguasaan guru dalam materi dan teknologi juga berpengaruh dengan kualitas lulusan yang dihasilkan sekolah. Dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran berarti guru juga mengajarkan pada siswa untuk lebih mengenal dan mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dalam rangka meningkatkan pengetahuan.

Pencapaian keberhasilan pendidikan di SMK tentunya dilihat dari seberapa besar lulusan SMK yang diterima di perusahaan dan memenuhi kualifikasi perusahaan. Siswa SMKN 2 Depok menempuh jenjang pendidikan selama empat tahun dan pada tahun keempat para siswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan-perusahaan rekanan yang bekerja sama dengan SMKN 2 Depok. Dari data yang diperoleh dari Balai Kerja Khusus (BKK) SMKN 2 Depok dapat dilihat jumlah lulusan yang telah bekerja maupun yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai berikut:

Tabel 1. Penelusuran Lulusan SMKN 2 Depok

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH LULUSAN	JUMLAH LULUSAN		
		BEKERJA	MELANJUTKAN	LAIN-LAIN
2008/2009	370	332	31	7
2009/2010	369	320	27	22
2010/2011	370	353	17	-

Sumber: BKK SMK Negeri 2 Depok.

Jumlah lulusan dalam tabel di atas merupakan jumlah siswa yang lulus ujian nasional. Dari data yang diperoleh pada tahun pelajaran 2008/2009, 2009/2010 dan 2010/2011 siswa SMKN 2 Depok lulus 100 % dengan nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika diatas 7,50. Meskipun SMKN 2 Depok memiliki lahan yang luas dan memiliki kelas untuk pelajaran teori sebanyak 30 kelas selain bengkel dan laboratorium, tetapi di beberapa jurusan proses belajar mengajar teori mata pelajaran produktif dilaksanakan di bengkel dengan membuat bangunan tambahan di atas gudang penyimpanan peralatan dan bahan yang diubah menjadi kelas. Selain adanya kelas tambahan yang kurang layak belum adanya *e-library* atau perpustakaan elektronik juga mempengaruhi minat baca siswa. Untuk mengatasi masalah inilah

pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dibutuhkan, bagaimana caranya memanfaatkan lahan yang ada dengan maksimal dan melengkapinya dengan sarana-sarana penunjang sehingga proses belajar mengajar bisa lebih maksimal.

Keberhasilan sebuah sekolah tentunya tidak lepas dari adanya peran kepala sekolah dalam upaya memajukan dan mencapai keberhasilan sebuah sekolah, maka bagaimana kinerja kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki juga menarik untuk diteliti. Untuk itu penelitian ini dilakukan dan diberi judul: “Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja kepalasekolah dilihat dari aspek kepribadian berdasarkan pendapat guru dan siswa SMKN 2 Depok?
2. Bagaimana kinerja kepalasekolah dilihat dari aspek sosial berdasarkan pendapat guru dan siswa SMKN 2 Depok?
3. Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam pemberdayaan guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan pendapat guru dan siswa SMKN 2 Depok?
4. Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam pemberdayaan siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas lulusan berdasarkan pendapat guru dan siswa SMKN 2 Depok?

5. Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan pendapat guru dan siswa SMKN 2 Depok?
6. Bagaimana kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi berdasarkan pendapat guru dan siswa SMKN 2 Depok?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kinerja

Bastian (2001:329) menyatakan bahwa, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Anwar Prabu Mangkunegara (2000 : 67) berpendapat bahwa, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja. Ukuran kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara langsung. Indikator kinerja dan ukuran kinerja ini sangat dibutuhkan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan sasaran dan strategi. Indikator Kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja kegiatan yang akan ditetapkan dikategorikan ke dalam kelompok:

- a. Masukan (*inputs*), adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan proram dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output, misalnya sumber daya manusia, dana, material, waktu, teknologi dan sebagainya.

- b. Keluaran (*outputs*), adalah segala sesuatu berupa produk /jasa (fisik dan/atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program berdasarkan masukan yang digunakan.
- c. Hasil (*outcomes*), adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. *Outcomes* merupakan ukuran seberapa jauh setiap produk/jasa dapat memenuhi keutuhan dan harapan masyarakat
- d. Manfaat (*benefits*) adalah kegunaan suatu keluaran (*outputs*) yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dapat berupa tersedianya fasilitas yang dapat diakses oleh publik.;
- e. Dampak (*impacts*), adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan. Indikator-indikator tersebut secara langsung atau tidak langsung dapat mengindikasikan sejauh mana keberhasilan pencapaian sasaran.

3. Kompetensi kepala sekolah

Seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi social, kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi Kepala Sekolah

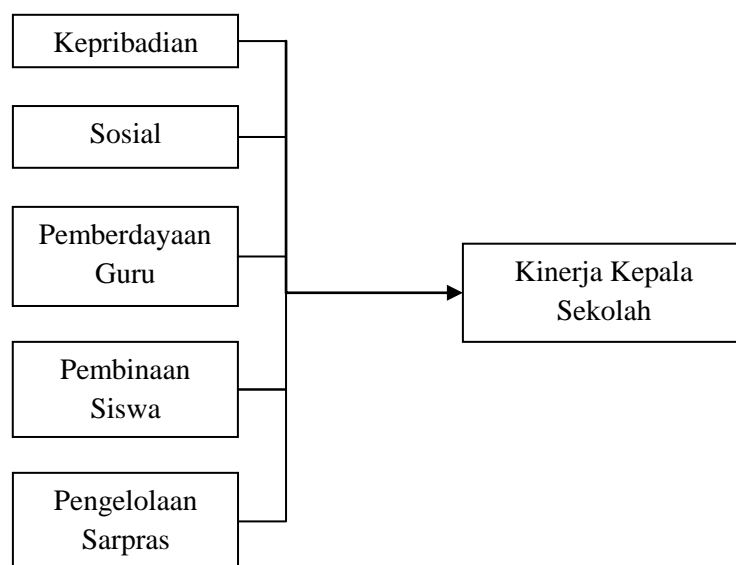
NO	Kompetensi	Indikator
1.	Kepribadian	a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah. b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai

NO	Kompetensi	Indikator
		<p>kepala sekolah.</p> <p>d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.</p> <p>e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.</p> <p>f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.</p>
2.	Sosial	<p>a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/ madrasah.</p> <p>b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.</p>
3.	Manajerial	<p>a. Menyusun perencanaan sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.</p> <p>b. Mengembangkan organisasi sekolah/ madrasah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>c. Memimpin sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.</p> <p>d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>f. Mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p> <p>g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>h. Mengelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.</p> <p>i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>k. Mengelola sistem informasi sekolah/ madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>l. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/ madrasah.</p> <p>m. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p>
4.	Supervisi	<p>a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>

. Sumber: PERMENDIKNAS tahun 2007.

B. Kerangka Berfikir

Kegiatan manajerial kepala sekolah meliputi pengelolaan guru, pengelolaan siswa, dan pengelolaan sarana-prasarana sekolah. Ketiga hal tersebut merupakan faktor penting keberlangsungan sebuah sekolah. Apabila terdapat salah satu dari faktor tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi kinerja sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk bisa mengatur dan mengelola faktor-faktor tersebut sehingga kualitas pendidikan di sekolah tersebut menjadi lebih baik. Selain dari aspek manajerial yang meliputi pengelolaan guru, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki aspek kepribadian dan aspek sosial yang baik dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kinerja kepala sekolah menjadi lebih baik. Dari penjelasan di atas dapat digambarkan kerangka berfikirnya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah kelas produktif di SMKN 2 Depok. Sampel penelitian diambil dari siswa dan guru mata pelajaran produktif di SMKN 2 Depok. Penentuan jumlah sampel guru dilakukan secara proporsional di mana populasi dianggap homogen dan sampel diambil secara proporsional. Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil secara *random sampling* dengan cara diundi. Dari perhitungan dengan bantuan tabel Isaac dan Michael sampel guru diperoleh sebanyak 61 orang. Untuk siswa populasi diambil dari siswa kelas 11 sebanyak 448 siswa, kemudian dengan penentuan jumlah sampel secara proporsional diambil sampel sejumlah 162 berdasarkan perhitungan penentuan jumlah sampel dengan tabel Isaac dan Michael. Pemilihan sampel tiap kelas dilakukan dengan *random sampling*, pemilihan subjek sampel pada masing-masing kelas dilakukan dengan diundi.

B. Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang kinerja Kepala SMKN 2 Depok dalam melaksanakan tugasnya mengelola sumber daya sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan ditinjau dari aspek kepribadian kepala sekolah, aspek sosial kepala sekolah, pemberdayaan guru, pemberdayaan siswa dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, maka variabel dalam penelitian ini adalah kinerja Kepala SMKN 2 Depok dengan indikator penilaian diambil dari aspek kepribadian, aspek sosial, aspek pemberdayaan guru, aspek pemberdayaan siswa, aspek pengelolaan sarana dan prasarana, serta aspek supervisi. Tingkat

kinerja Kepala SMKN 2 Depok adalah skor kinerja yang diperoleh dari pendapat guru mata pelajaran produktif dan siswa kelas 11 SMKN2 Depok.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan meminta pendapat para ahli dalam dan juga dengan program komputer SPSS versi 17. Berdasarkan penilaian dari ahli dalam hal ini dosen jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta angket yang telah disusun sudah memiliki substansi yang cukup. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan jumlah $N_{\text{guru}} = 61$ dan $N_{\text{siswa}} = 162$; $\alpha = 0,05$; $r_{\text{guru}} = 0,244$ dan $r_{\text{siswa}} = 0,148$ maka untuk kedua instrumen penelitian yang digunakan didapatkan hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ untuk seluruh butir soal, sehingga seluruh butir instrumen dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

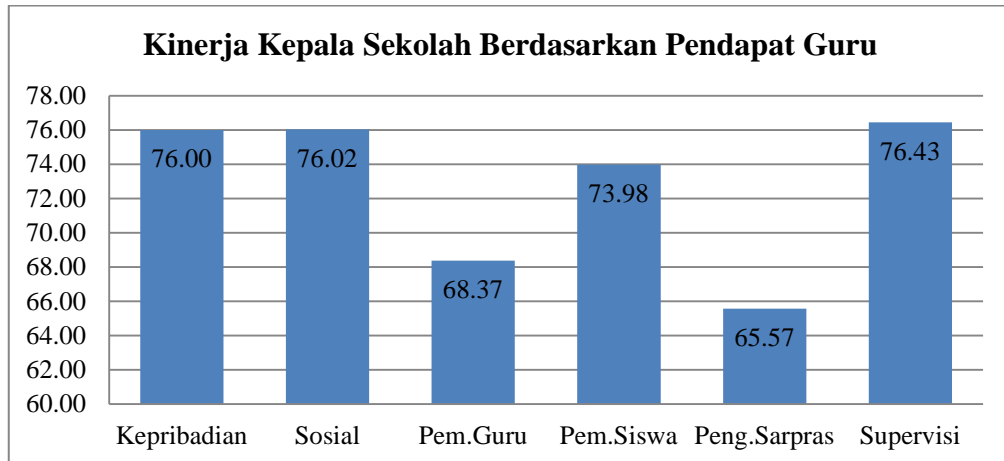
Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 17. Dari hasil pengujian dengan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut: untuk instrumen guru hasil perhitungan dengan program SPSS didapatkan hasil sebesar 0,963 dan untuk instrument siswa didapat hasil sebesar 0,899 keduanya lebih besar dari standar minimal uji reliabilitas sebesar 0,7 dengan demikian kedua instrumen menyatakan memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan layak digunakan untuk penelitian tentang kinerja Kepala SMKN 2 Depok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

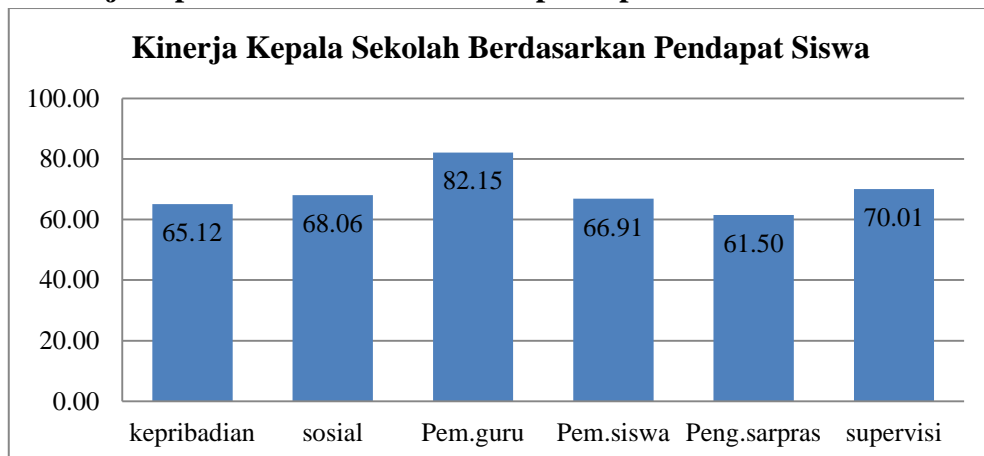
A. Hasil Penelitian

1. Kinerja kepala sekolah berdasarkan pendapat guru



Gambar 1. Diagram Batang Kinerja Kepala SMKN 2 Depok Berdasarkan Pendapat Guru

2. Kinerja kepala sekolah berdasarkan pendapat siswa



Gambar 2. Diagram Batang Kinerja Kepala SMKN 2 Depok Berdasarkan Pendapat Guru

B. Pembahasan

1. Kinerja Kepala Sekolah dari Aspek Kepribadian.

Guru berpendapat bahwa dari aspek kepribadian, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase sebesar 76,00 % dengan adanya pencapaian tersebut, maka

kinerja kepala sekolah dari aspek kepribadian dinilai baik. Aspek kepribadian yang dinilai meliputi: keterbukaan kepala sekolah terhadap guru baik dalam pelaporan kegiatan sekolah; kemantapan kepala sekolah dalam berkata, bersikap dan bertindak; keaktifan kepala sekolah dalam diklat maupun pelatihan kepemimpinan, keberanian menentukan pilihan dan sikap dalam menghadapi permasalahan; serta kedisiplinan kepala sekolah baik secara pribadi maupun penerapan dilingkungan kerja. Kepribadian kepala sekolah berkaitan dengan cara kepala sekolah dalam bersikap dan bertindak dilingkungan sekolah, sehingga tercipta lingkungan kerja yang nyaman bagi para staff dan guru.

Siswa berpendapat bahwa dari aspek kepribadian, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase sebesar 65,12 %, hal ini berarti siswa berpendapat bahwa Kepala SMKN 2 Depok memiliki kepribadian yang baik. Aspek kepribadian di sini, meliputi: kesempatan siswa dalam mengajukan saran, kritik dan pertanyaan kepada kepala sekolah; kemampuan kepala sekolah dalam mengendalikan diri; kemantapan kepala sekolah dalam berkata, bersikap dan bertindak; serta kedisiplinan kepala sekolah baik pribadi maupun di lingkungan sekolah.

2. Kinerja Kepala Sekolah dari Aspek Sosial.

Guru berpendapat bahwa dari aspek sosial, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 76,02 %, hal ini menunjukkan bahwa dari segi sosial Kepala SMKN 2 Depok memiliki jiwa sosial yang baik serta mampu berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan pihak luar. Aspek sosial meliputi: pemberian kesempatan bagi guru untuk menyampaikan kritik dan saran; komunikasi kepala sekolah dengan guru; keaktifan kepala sekolah dalam kegiatan

kemasyarakatan; serta kerjasama dengan perguruan tinggi dan DU/ DI. Komunikasi merupakan alat penghubung yang sangat penting bagi sebuah komunitas.

Siswa berpendapat bahwa dari aspek kepribadian, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 68,06 %, hal ini berarti siswa berpendapat bahwa Kepala SMKN 2 Depok, memiliki aspek sosial yang baik. Aspek sosial meliputi: pemberian kesempatan bagi guru untuk menyampaikan kritik dan saran; komunikasi kepala sekolah dengan siswa; komunikasi guru dengan siswa; serta kunjungan kepala sekolah disetiap kelas. dalam aspek sosial ini komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa maupun komunikasi guru dengan siswa sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mengenali staffnya, sehingga dalam penentuan pejabat sekolah maupun penyusunan organisasi sekolah dapat sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan personal yang ditunjuk. Adanya keterbukaan yang diterapkan di lingkungan sekolah serta komunikasi yang baik antar penghuni sekolah dapat mewujudkan suasana sekolah yang lebih nyaman tanpa mengurangi nilai-nilai kesopanan.

3. Kinerja Kepala Sekolah dari Aspek Pemberdayaan Guru

Guru berpendapat bahwa dari aspek pemberdayaan guru, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 68,37 %, hal ini dapat diartikan bahwa Kepala SMKN 2 Depok dalam aspek pemberdayaan guru telah melakukan tugasnya dengan baik. Aspek pemberdayaan guru, meliputi: bimbingan dalam

penyusunan RPP untuk guru; pemberian *reward* dan *punishment* terhadap guru; bimbingan untuk peningkatan profesionalisme guru; pemberian pelatihan untuk peningkatan profesionalisme guru; kejelasan struktur Sekolah dan kesesuaian penempatan personal sesuai bidang keahlian; serta dorongan dan bimbingan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru adalah dengan pemberian pelatihan dan bimbingan.

Siswa berpendapat bahwa dari aspek pemberdayaan guru, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 82,15 %, hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan guru berjalan dengan sangat baik. Aspek pemberdayaan guru berdasarkan pendapat siswa, meliputi: penguasaan materi ajar oleh guru, penguasaan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, dan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Penguasaan materi ajar oleh guru tentunya sangat berperan penting bagi perkembangan pengetahuan siswa. Apabila guru benar-benar menguasai materi yang diajarkan, ini memungkinkan untuk siswa bertanya lebih jauh dan guru dapat mengetahui pola pikir siswa, sehingga guru dapat memilih metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala SMKN 2 Depok dinilai memiliki kinerja yang baik dalam pemberdayaan guru berdasarkan pendapat guru dan siswa. Pemberdayaan guru yang baik berpengaruh kepada peningkatan profesionalisme guru sehingga dengan semakin profesionalnya seorang guru diharapkan nantinya lulusan dari sekolah tersebut juga lebih berkualitas.

4. Kinerja Kepala Sekolah dari Aspek Pemberdayaan Siswa

Guru berpendapat bahwa dari aspek pemberdayaan siswa, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 73,89 %, hal ini menunjukkan bahwa dari segi pemberdayaan siswa Kepala SMKN 2 Depok telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Aspek pemberdayaan siswa di sini meliputi: pembinaan terhadap ekstra kurikuler; serta dorongan dan bimbingan dalam peningkatan aktivitas, kreativitas dan pemahaman materi ajar siswa. Pada pelaksanaannya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tidak langsung dilaksanakan oleh kepala sekolah melainkan didelegasikan kepada guru yang memiliki minat, bakat dan kemampuan pada bidang ekstrakurikuler tersebut, sehingga secara tidak kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru yang bersangkutan untuk mengembangkan minat, bakat dan ketrampilannya sesuai dengan ekstrakurikuler yang diampu.

Siswa berpendapat bahwa dari aspek pemberdayaan siswa, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 66,91 %, hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya pemberdayaan siswa berjalan dengan baik. Aspek pemberdayaan siswa ini meliputi: pembinaan terhadap Organisasi Intra Sekolah (OSIS); dorongan dan bimbingan dalam peningkatan prestasi dan kreativitas siswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah; pemberian kesempatan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu dan siswa yang berprestasi; kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan dengan kebutuhan industri; keterbukaan dalam penilaian hasil belajar; pembinaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler; serta pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran.

5. Kinerja Kepala Sekolah dari Aspek Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Guru berpendapat bahwa dari aspek pengelolaan sarana dan prasarana, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 65,57 %, hal ini berarti dalam pengelolaan sarana dan prasarana Kepala SMKN 2 Depok, telah melakukan tugasnya dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi: keterbukaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana; serta ketersediaan ruang khusus untuk pembinaan profesionalisme guru (laboratorium pengajaran). Keterbukaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dibutuhkan agar guru dapat segera melaporkan ataupun meminta kepada kepala sekolah apabila terdapat kekurangan atau kerusakan sarana atau prasarana yang sekiranya mengganggu proses belajar mengajar.

Siswa berpendapat bahwa dari aspek manajemen pengelolaan sarana dan prasarana Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 61,50 %, pada aspek ini siswa berpendapat bahwa kepala sekolah sudah cukup baik dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pengguna langsung sarana dan prasarana sekolah merasa masih belum puas dengan fasilitas yang sudah ada, sehingga mereka memberikan penilaian yang rendah. Upaya pengelolaan sarana dan prasarana ini meliputi: kelengkapan sarana dan prasarana sekolah; kesesuaian sarana dan prasarana dengan perkembangan teknologi; kenyamanan lingkungan sekolah; ketersediaan *e-library*; fasilitas internet dan *e-learning*; ketersediaan buku paket dan buku pelengkap untuk setiap mata pelajaran di perpustakaan; kenyamanan ruang pembelajaran; serta kelengkapan sarana belajar mengajar didalam kelas.

6. Kinerja Kepala Sekolah dari Aspek Supervisi

Guru berpendapat bahwa dari aspek supervisi, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 76,43 %, hal ini berarti dalam pelaksanaan supervisi Kepala SMKN 2 Depok telah melakukan tugasnya dengan baik. Penilaian aspek supervisi meliputi: pelaksanaan evaluasi kerja guru dan pelaksanaan evaluasi belajar siswa (UH, UTS, UKK, US dan UN). Pelaksanaan evaluasi guru setiap tahunnya sangat membantu untuk mengetahui tingkat prestasi kerja guru, serta mengetahui kekurangan dan kelebihan guru, sehingga kedepannya dari hasil evaluasi yang secara rutin dilaksanakan guru mampu mengatasi kekurangannya dan meningkatkan prestasi kerjanya dari tahun ke tahun.

Siswa berpendapat dari aspek supervisi, Kepala SMKN 2 Depok mendapat persentase penilaian sebesar 70,01 %, hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan berjalan dengan baik. Kegiatan supervisi ini meliputi: penetapan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), pengawasan kegiatan UH, UTS, UKK, US dan UN dan pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Penentuan nilai KKM yang tinggi mendorong siswa untuk saling bersaing memenuhi nilai KKM yang berlaku. Keenam aspek penilaian kinerja kepala sekolah tersebut dapat memberi gambaran bagaimana kinerja kepala sekolah. Berdasarkan pendapat guru, secara keseluruhan kinerja Kepala SMKN 2 Depok dinilai baik dengan perolehan persentase sebesar **72,73 %**, sedangkan berdasarkan pendapat siswa, secara keseluruhan kinerja Kepala SMK Negeri 2 Depok juga dinilai baik dengan perolehan persentase sebesar **68,96 %**.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti terhadap “KINERJA KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK SLEMANYOGYAKARTA” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja kepala sekolah dilihat dari aspek kepribadian, berdasarkan pendapat guru Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 76,00 % (baik), sedangkan berdasarkan pendapat siswa Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 65,12 % (baik).
2. Kinerja kepala sekolah dilihat dari aspek sosial, berdasarkan pendapat guru Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 76,02 % (baik), sedangkan berdasarkan pendapat siswa Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 68,06 % (baik).
3. Kinerja kepala sekolah dilihat dari aspek pemberdayaan guru, berdasarkan pendapat guru Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 68,37 % (baik), sedangkan berdasarkan pendapat siswa Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 82,15 % (sangat baik).
4. Kinerja kepala sekolah dilihat dari aspek pemberdayaan siswa, berdasarkan pendapat guru Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 73,89 % (baik), sedangkan berdasarkan pendapat siswa Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 66,91 % (baik).

5. Kinerja kepala sekolah dilihat dari aspek pengelolaan sarana dan prasarana, berdasarkan pendapat guru Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 65,57 % (baik), sedangkan berdasarkan pendapat siswa Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 61,50 % (cukup baik).
6. Kinerja kepala sekolah dilihat dari aspek supervisi, berdasarkan pendapat guru Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 76,43 % (baik). Sedangkan berdasarkan pendapat siswa Kepala SMKN 2 Depok memperoleh penilaian sebesar 70,01 % (baik).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dikarenakan penelitian ini menilai bagaimana kinerja kepala sekolah, dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa permasalahan diantaranya adanya beberapa guru yang tidak berkenan untuk mengisi instrument penelitian.
2. Subjek penelitian dirasa kurang sesuai untuk mengukur kinerja kepala sekolah karena pada dasarnya yang menilai kinerja kepala sekolah adalah pengawas sekolah bukan guru ataupun siswa.
3. Penelitian ini hanya menggunakan angket berbentuk cek list, sehingga peneliti tidak dapat melakukan cross cek secara keseluruhan mengenai kesesuaian hasil pengisian angket dengan keadaan sebenarnya.
4. Angkat yang digunakan dirasa masih kurang untuk menilai kinerja kepala sekolah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahman, Tanjung. (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Pada SMA Negri I Gunung Sindur Bogor*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ary, Gunawan. (1996). *Administrasi Sekolah Administrasi Mikro*. Jakarta: Bumi aksara.
- Bastian, Indra. (2001). *Akutansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE, Universitas Gajah Mada.
- Budi, Suhardiman. (2011), *Studi Kinerja Kepala Sekolah (Analisis Pengaruh Faktor Rekrutmen, Kompetensi, dan Sistem Kompensasi terhadap Kinerja Kepala SMP dan Dampaknya terhadap Kinerja Sekolah di Kabupaten Garut)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdikbud. (1998). *Petunjuk Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen.
- DEPDIKNAS. (2002) a. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendran Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko Putro, Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Indra, Bastian. (2001). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE, Universitas Gajah Mada.
- Kemendiknas. (2011). *Ikhtisar data Pendidikan Nasional tahun 2009/2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Data dan Statistika Pendidikan 2011.
- Kusmintarjo & Burhanuddin. (1997). *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Lexy J. Moleong. (1990). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M, Mahsun. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE, Universitas Gajah Mada.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

- Mardoyo. (2008). *Kinerja Kepala Sekolah SMA Negeri I Klaten dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muh, Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Malang : UIN Malang Press.
- Nawawi, H. Hadari (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah, (1990), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar*.
- PERMENDIKNAS. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah / madrasah*.
- Rahman, dkk, (2006), *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Sumedang: Alqaprint, Jatinangor.
- Singarimbun, Masri. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S.
- Soebagio, Atmodiwirio. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya.
- Sugiyono. (2003). Cetakan Kelima. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwar. (2008). *Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Guru Smk Negeri Di Kota Samarinda*, diakses pada tanggal 28 Mei 2012, dari http://guruvalah.20m.com/kepemimpinan_motivasi_kinerja.pdf
- Suwarni. (2009). *Pengaruh Budaya Organisasi, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Pelaksanaan Fungsi Pengawasan terhadap Kinerja Guru-guru Ekonomi SLTA di Kota dan Kabupaten Blitar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.